

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II SDN 011 SUNGAI JALAU

Oleh
Rusdiani¹, Otang Kurniaman², Lazim N³

Abstrak

This research is a form of action research. The research instrument consists of learning tools and teacher observation sheet activities and activities of students during the learning process. I know that the cycle of science learning outcomes of students with an average grade of 73.5 ketuntasan class reaches 75%. After the improvement in the second cycle then increased by an average of 77.0 mastery class has reached 85%. This success is due to the increasing activity of the teachers and students' activities undertaken. From these data suggest that the hypothesis "if applied to problem based learning model *Intruction* (PBI) can improve the learning outcomes of grade II IPA SDN 011 Sungai Jalau school year 2012/2013. Thus when applied to problem based learning model *Intruction* (PBI) is true in learning can improve learning outcomes then science second grade students of SDN 011 Sungai Jalau.

Keywords: problem based instruction, the result of sience study

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk membangun bangsa. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dan lain-lain. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari ditingkat Sekolah Dasar. Dewasa ini perkembangannya sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya peranan Ilmu Pengetahuan Alam, maka dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. NIM 1105186876
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing II

Setiap siswa berkeinginan untuk berhasil dalam aktivitas belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan menjadi kebanggaan bagi diri siswa, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah perolehan hasil belajar yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tercermin dari hasil belajar yang akan dicapai siswa. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin kurang baik pelaksanaan pembelajaran maka hasil belajar siswa juga semakin rendah.

Berdasarkan uraian di atas menggambarkan bahwa peran guru mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa, karena hasil belajar siswa yang baik menunjukkan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu juga, keberhasilan siswa dalam belajar akan menjadi kebanggaan bagi diri siswa, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Keberhasilan siswa di sekolah ditandai dengan hasil nilai siswa yaitu tingkat ketuntasan minimal (KKM) yaitu minimal siswa memiliki nilai 65,00 baru dikatakan lulus.

Hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 011 Sungai Jalu Kecamatan Kampar Utara masih belum memuaskan nilai rata-rata siswa hanya 63,5. Sebanyak 20 orang siswa hanya terdapat 9 orang atau (45%) yang mencapai ketuntasan secara individu sedangkan sisanya 11 orang (55%) dinyatakan belum tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajarnya mencapai angka 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1
Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas II
SD Negeri 011 Sungai Jalu Kecamatan Kampar Utara

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata-rata Kelas
		Tuntas	Tidak Tuntas	
20 orang	65	9 orang (45%)	11 orang (55%)	63,5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa lebih rendah dari KKM. Siswa yang tuntas hanya 9 orang (45%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Strategi yang dipergunakan guru dalam pembelajaran tidak sesuai tuntutan pembelajaran IPA.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru secara kompromial.
3. Penyajian informasi yang dilakukan guru tidak bertahap dan bimbingan yang sempurna.
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran
5. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak melibatkan siswa.

Disisi lain proses pembelajaran yang diterapkan guru berdampak pada aktivitas siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa pasif dalam pembelajaran
2. Siswa tidak mampu mengetahui tujuan pelajaran yang ingin dicapai
3. Siswa tidak termotivasi dalam belajar
4. Siswa jarang menjawab dan bertanya pada guru

Akibat dari pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang kurang baik dari guru, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurang dominan, siswa tidak termotivasi untuk belajar, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tercapai seperti yang telah ditetapkan. Agar pengetahuan yang diberikan bermakna, sebaiknya siswa sendiri yang harus memproses informasi yang diterimanya, menyusun kembali dan menginterpretasikannya dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, oleh sebab itu perlu dilaksanakan suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan serta memotivasi siswa. Proses pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan berfikir, motivasi, rasa percaya diri, dan kepuasan siswa. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Bertolak dari permasalahan di atas, dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran IPA penulis mencoba menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI). Model Pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) merupakan suatu model belajar mengajar yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model Pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 011 Sungai Jalau ?” Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 011 Sungai Jalau dengan penerapan model Pembelajaran *Problem Based Intruction* (PBI)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Negeri 011 Sungai Jalau . Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret sampai April 2013, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPA siswa. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Angka Persentase

F= Total Aktivitas yang diperoleh

N= Jumlah Skor maksimum

Tabel 2

Skala interval pengukuran aktivitas Guru

Interval	Kategori
81%-100%	Sangat Sempurna
61%-80%	Sempurna
41% - 60%	Cukup sempurna
21%-40%	Kurang Sempurna
0%-20%	Tidak Sempurna

Sumber: Riduan, 2007: 15

1. Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

(Arikunto, 2008:223-239)

Tabel 3

Skala interval pengukuran Hasil Belajar Siswa

KATEGORI	RENTANG NILAI
Sangat Tinggi	85-100
Tinggi	75—84
Cukup	65-74
Rendah	55-64
Sangat Rendah	40-54

2. Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \%$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas II.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran PBI, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran PBI. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan.

Analisis data tentang aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Peningkatan Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan

Siklus	Pertemuan	Peresentase Aktivitas
I	1	37%
	2	50%
II	3	54%
	4	62%

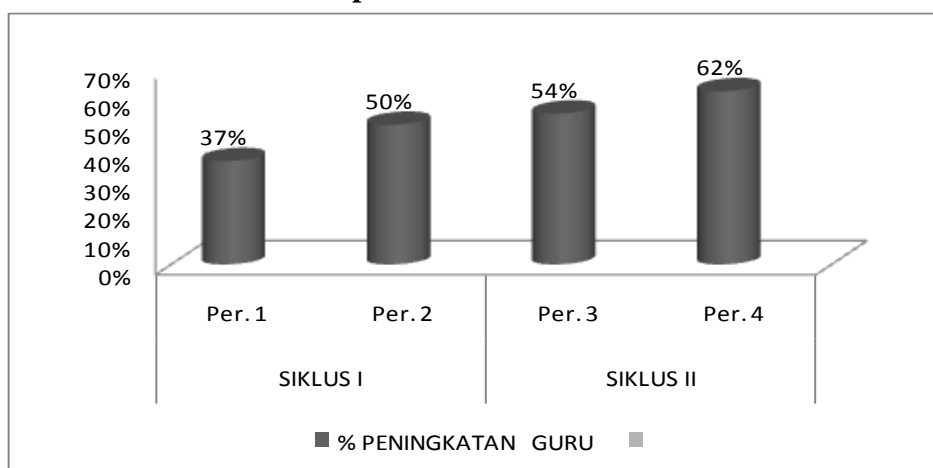
Sumber: Data olahan peneliti (lampiranI)

Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas guru yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 37% pada kategori kurang sempurna, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 50% pada kategori cukup sempurna. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 54% dengan kategori cukup sempurna dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama, kedua siklus ke I dan ketiga siklus ke II dengan rata-rata aktivitas 62% pada kategori sempurna. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin

meningkat, peningkatan aktivitas guru ini disebabkan karena guru telah memahami dan terbiasa dalam menerapkan model *Problem Based Intruction (PBI)*.

Untuk melihat peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di kelas II SD Negeri 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Tahun pelajaran 2012/2013 dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1
Grafik Peningkatn Aktivitas Guru Siklus I kesiklus II
dalam Penerapan Model *Problem Based Intruction*



Berdasarkan grafik 1 diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat, hal ini disebabkan aktivitas guru sudah mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP yang disusun sebelumnya. Pada penelitian ini aktivitas guru sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar yang muaranya adalah hasil belajar siswa, ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal. Untuk itu guru harus dapat menguasai dan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)*. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam penelitian ini berjalan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Intruction (PBI)* yang ada dalam RPP, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Namun berdasarkan lembar pengamatan (lampiran I¹ I²) dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus ke I dalam pelaksanaan kelemahan yang dilakukan guru di antaranya adalah dalam menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Membimbing dan pelatihan pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan guru, membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara mengisinya, membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan dan penerapan pelatihan lanjutan ini berbentuk test yang diberikan kepada siswa dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

Sedangkan dalam melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk

belajar, mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, menyajikan informasi tahap demi tahap, mendiskusikan hasil kerja individu secara klasikal dan mengarahkan siswa dalam membuat suatu Kesimpulan telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Setelah dilakukan perbaikan pada pertemuan kedua telah sedikit lebih baik dari pada pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan (lampiran I²). Berdasarkan pengamatan dalam menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai, Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, Menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar, mendemonstrasikan keterampilan dengan benar. Menyajikan informasi tahap demi tahap. Membimbing dan pelatihan pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan guru, membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada. Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, mengarahkan siswa dalam membuat suatu kesimpulan, dan memberi kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan dan penerapan pelatihan lanjutan ini berbentuk tes yang diberikan kepada siswa dari materi pelajaran yang telah dipelajari telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Sedangkan dalam mendiskusikan hasil kerja individu secara klasikal telah dilakukan guru dengan sempurna. Namun dalam membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara mengisinya masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II pertemuan ke 3 dan ke 4 telah terjadi peningkatan aktivitas yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan (lampiran I³ I⁴) pada pertemuan ke 3 dapat diketahui bahwa dalam melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar, mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, menyajikan informasi tahap demi tahap, membimbing dan pelatihan pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan guru, membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara mengisinya, membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, mengarahkan siswa dalam membuat suatu kesimpulan dan memberi kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan dan penerapan pelatihan lanjutan ini berbentuk test yang diberikan kepada siswa dari materi pelajaran yang telah dipelajari telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Sedangkan dalam menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan mendiskusikan hasil kerja individu secara klasikal telah dilakukan guru dengan sempurna. Pada pertemuan ke 4 siklus ke II sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama, kedua siklus ke I dan pertemuan ketiga siklus ke II. Berdasarkan lembar pengamatan (lampiran I⁴) pertemuan ke 4 dapat diketahui bahwa dalam menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, mendemonstrasikan keterampilan dengan benar. Menyajikan informasi tahap demi tahap. Membimbing dan pelatihan pada setiap siswa yang belum

paham dari apa yang telah didemonstrasikan guru. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara mengisinya. Guru membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada. Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik memberi kesempatan untuk melakukan pelatihan lanjutan dan penerapan pelatihan lanjutan ini berbentuk test yang diberikan kepada siswa dari materi pelajaran yang telah dipelajari telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Sedangkan dalam menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari, mendemonstrasikan keterampilan dengan benar menyajikan informasi tahap demi tahap. mendiskusikan hasil kerja individu secara Klasikal dan mengarahkan siswa dalam membuat suatu kesimpulan telah dilakukan guru dengan sempurna.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan

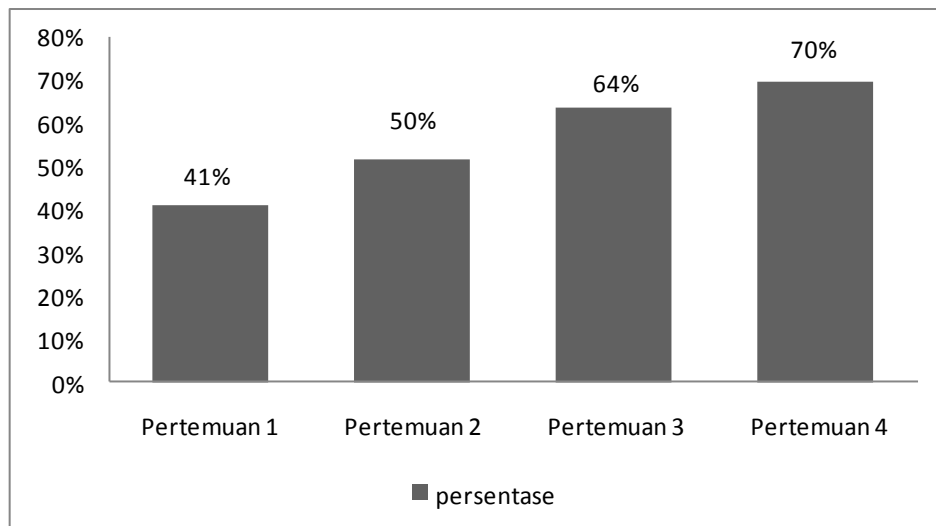
Siklus	Pertemuan	Peresentase Aktivitas	Kategori	Peningkatan
I	1	41%	Sedang	11%
	2	50%	Sedang	
II	3	64%	Tinggi	12%
	4	70%	Tinggi	6%

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 41% dengan kategori Sedang, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 50% dengan kategori Sedang dengan peningkatan 11%. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 64% pada kategori tinggi dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 70% dengan kategori tinggi dengan peningkatan 6%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 12%. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan semakin terbiasa dengan penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)*.

Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 2
Grafik Peningkatn Aktivitas Siswa Siklus I kesiklus II
dalam Penerapan Model *Problem Based Intruction*



Berdasarkan grafik 2 diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin baik, hal ini disebabkan siswa termotivasi untuk belajar dengan penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)*.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

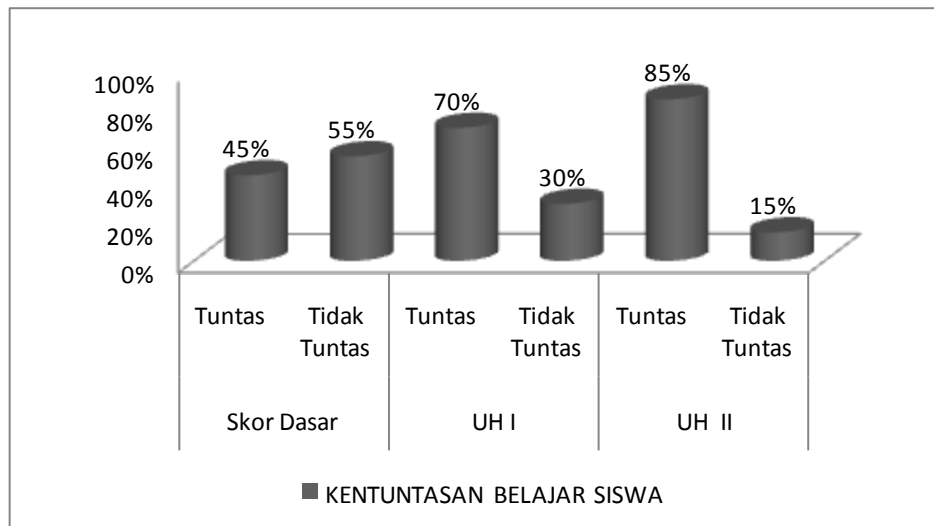
No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar	
			Individual	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	20	9 (45%)	11 (55%)
2	UH I	20	14 (70%)	6 (30%)
3	UH II	20	17 (85%)	3 (15%)

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dan penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM setelah penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)*. Jumlah siswa yang tuntas UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar IPA pada siklus I secara individu 14 orang siswa (70%) yang tuntas dan 6 orang siswa (30%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 orang siswa (85%) yang tuntas sedangkan 3 orang siswa (20%) dinyatakan belum tuntas. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari skor dasar ke UH I yaitu 25%. Peningkatan UH I ke UH II yaitu 15%.

Untuk melihat jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 3
Grafik Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada Setiap Siklus



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan jumlah siswa yang tuntas secara individu dari data awal kesiklus I dan dari siklus I ke siklus ke II. Dan dapat pula dilihat penurunan jumlah siswa yang belum tuntas secara individu pada tada awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus ke II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)* dalam pembelajaran IPA, pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 011 Sungai Jalau setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui model *Problem Based Intruction (PBI)*.

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata nilai siswa 73,5 dan siklus II dengan nilai rata-rata siswa 77,0 meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini disebabkan oleh semakin sempurna penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)* yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan *Problem Based Intruction (PBI)* guru dapat memperjelas dan merangsang siswa untuk dapat belajar lebih aktif dan menambah pengertian siswa, tugas yang sulit untuk dikerjakan akan menjadi lebih mudah dengan bimbingan guru. Selain itu interaksi dalam belajar menjadi lebih baik dan terciptanya suasana belajar yang baik dan lancar.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM pada ulangan akhir siklus I diperoleh data rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 70%, sedangkan pada siklus II ketuntasan 85%. Hal ini disebabkan tidak semua siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Ketuntasan individu telah tercapai apabila siswa telah mendapat nilai minimum 65, bagi siswa yang belum tuntas maka diberikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 65. bila suatu pembelajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus diberikan remedial sampai ketuntasan belajar tercapai. Meningkatnya ketuntasan belajar disebabkan dengan penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)*.

Analisis data tentang nilai siswa dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM telah menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan, bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 70% walaupun belum tuntas secara klasikal tetapi setelah penerapan *Problem Based Intruction (PBI)* siswa yang mencapai KKM sudah meningkat sebelum dilaksanakan tindakan atau sebelum penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)*. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa adalah 85%.

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)*, terlihat sebahagian siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam melakukan setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan termotivasi dan lebih banyak bermain pada saat belajar. Peningkatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)* diketahui bahwa pada pertemuan I dengan 41% pada kategori sedang dan pada pertemuan ke 2 juga pada kategori sedang. Setelah siklus ke II lebih baik dan meningkat yaitu pada pertemuan ke 3 dengan persentase 64% kategori tinggi dan pada pertemuan ke 4 mencapai 70% juga pada kategori tinggi.

Untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)* secara umum berlangsung baik, berdasarkan analisis data terhadap aktivitas guru diketahui bahwa pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 37% pada kategori kurang sempurna, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 5% pada kategori cukup sempurna. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 54% dengan kategori cukup sempurna dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama, kedua siklus ke I dan ketiga siklus ke II dengan rata-rata aktivitas 62% pada kategori sempurna. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat.

Dengan demikian, hipotesis dari penelitaian yang berbunyi “jika diterapkan model *Problem Based Intruction (PBI)* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN 011 Sungai Jalau tahun ajaran 2012/2013 “diterima” artinya jika diterapkan model *Problem Based Intruction (PBI)* dalam pembelajaran IPA secara benar oleh guru siswa yang aktif akan menjadi lebih aktif seiring dengan itu hasil belajar IPA siswa juga meningkat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut penerapan model *Problem Based Intruction (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas II SD Negeri 011 Sungai Jalau. Hal tersebut diperkuat dari hasil analisis data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yaitu:

1. Aktivitas guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan "Sempurna" sehingga murid cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru. Aktivitas siswa telah berada pada klasifikasi "tinggi" dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Hasil belajar IPA siswa berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang dipelajari diketahui telah terjadi peningkatan. Hasil belajar murid pada siklus I peningkatan hasil belajar murid mencapai 70%. Setelah dilakukan siklus ke II ternyata terjadi lagi peningkatan mencapai 85%.
3. Penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI) secara benar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar murid dan murid yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan murid lebih baik dari sebelumnya.

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Bagi sekolah, hendaknya penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI) dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup SD Negeri 011 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara
- b. Bagi guru, penerapan model *Problem Based Intruction* (PBI) ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya.
- c. Bagi murid, model *Problem Based Intruction* (PBI) hendaknya dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Otang Kurniaman, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. H. Lazim N, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas II SD Negeri 011 Sungai Jalau yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.

7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi aksara.
- ,2009. *Evaluasi Program Pendidikan Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gimin, Atma Murni, Aswandi Bahar, Raida Johar, Wilson dan H. M, Nur Mustafa. 2008. *Model-Model Pembelajaran.. Pekanbaru. FKIP UNRI*
- Hamalik, Omar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi aksara
- Made Wena, 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Martinis Yamin, 2004, *Startegi Pembelajaran berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press. Jakarta
- Riduan, 2008, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta,
- Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana
- Sudjana, 2011, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*,Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2011. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Kencana: Jakarta.